



## PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

Nur Hidayat<sup>1\*</sup>, Dwi Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Vokasi, Universitas Sali Al-Aitaam Bandung

\*[kanghidayat1991@gmail.com](mailto:kanghidayat1991@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the effect of audit committees and audit quality on tax avoidance among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. A quantitative causal-associative design was employed using secondary data from annual reports and audited financial statements. Purposive sampling produced 21 companies and 84 firm-year observations. The audit committee was measured by the number of committee members, audit quality was proxied by a dummy variable for Big Four-affiliated auditors, and tax avoidance was measured using the Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate (GAAP ETR). Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that the audit committee has a significant negative association with tax avoidance, with a coefficient of -3.038 and a significance value of 0.000. Audit quality also has a significant negative association with tax avoidance, with a coefficient of -0.340 and a significance value of 0.008. Simultaneously, both variables significantly affect the dependent variable, as indicated by an F-statistic of 56.567 and a significance value of 0.000. The adjusted R-squared value of 0.572 indicates that 57.2% of the variation in tax avoidance is explained by the model. These findings confirm that internal and external monitoring mechanisms are associated with corporate effective tax positions. Because lower tax avoidance values indicate a higher tendency toward tax avoidance, the direction of regression coefficients must be interpreted consistently with the operational definition of the proxy. The study contributes recent evidence from the Indonesian property and real estate sector and emphasizes the need to evaluate governance mechanisms substantively rather than solely through formal compliance indicators.*

**Keyword:** audit committee; audit quality; corporate governance; GAAP ETR; tax avoidance.

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan, pelayanan publik, dan berbagai program pemerintah. Di Indonesia, pajak menjadi tulang punggung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) karena menyumbang proporsi terbesar dibandingkan penerimaan negara bukan pajak maupun hibah. Tingginya ketergantungan negara terhadap penerimaan pajak mengharuskan pemerintah terus meningkatkan kepatuhan wajib pajak, termasuk wajib pajak badan, agar target penerimaan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut menjadikan isu kepatuhan perpajakan perusahaan sebagai topik yang terus memperoleh perhatian dalam kajian akuntansi, perpajakan, maupun tata kelola perusahaan (OECD, 2024).

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 5 Tahun Terakhir

| Tahun | Target Penerimaan Pajak | Realisasi Penerimaan Pajak | Keterangan              |
|-------|-------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 2020  | Rp 1.198,8 triliun      | Rp 1.070,0 triliun         | 83,9% terhadap target   |
| 2021  | Rp 1.229,6 triliun      | Rp 1.231,87 triliun        | 100,19% terhadap target |
| 2022  | Rp 1.485,1 triliun      | Rp 1.716,8 triliun         | 115,6% terhadap target  |
| 2023  | Rp 1.818,3 triliun      | Rp. 1.869,23 triliun       | 102,80% terhadap target |
| 2024  | Rp 1.988,9 triliun      | Rp 1.932,4 triliun         | 97,2% terhadap target   |

Sumber: (GoodStats, 2025)

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan penerimaan pajak, salah satu dampak adanya penurunan penerimaan pajak adalah pandemi Covid-19 yang telah melumpuhkan sektor ekonomi tidak hanya bagi Indonesia tapi juga bagi seluruh dunia.

Bagi perusahaan, pajak pada saat yang sama merupakan arus keluar sumber daya ekonomi yang dapat mengurangi laba setelah pajak. Perbedaan kepentingan tersebut menciptakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak. Salah satu bentuk perencanaan pajak yang banyak dibahas dalam literatur adalah *tax avoidance*, yaitu upaya mengefisienkan beban pajak dengan memanfaatkan pilihan, celah, atau ketidakjelasan yang masih berada dalam koridor ketentuan perpajakan. Walaupun berbeda dari *tax evasion* yang bersifat ilegal, praktik *tax avoidance* yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko pemeriksaan, sengketa, reputasi, dan ketidakpastian bagi perusahaan.

Pengukuran *tax avoidance* tidak memiliki satu ukuran tunggal. Hanlon dan Heitzman (2010) menjelaskan bahwa penelitian perpajakan menggunakan berbagai proksi, antara lain *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, dan *book-tax differences*. Penelitian ini menggunakan GAAP ETR karena ukuran tersebut menggambarkan perbandingan total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. ETR mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajak dengan membandingkan beban pajak terhadap laba bersih/sebelum pajak, sehingga semakin rendah ETR menunjukkan semakin efektif pengelolaan pajak perusahaan (Widati et al. 2024).

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Permasalahan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Manajemen memiliki informasi yang lebih besar mengenai kondisi perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Kebijakan pajak merupakan salah satu area yang mengandung diskresi manajerial. Perencanaan pajak dapat meningkatkan arus kas perusahaan, tetapi strategi yang terlalu agresif juga dapat menciptakan biaya keagenan dan risiko yang akhirnya ditanggung pemegang saham. Oleh karena itu, mekanisme tata kelola diperlukan untuk memperkuat pengawasan (Rahayu, et al. 2025; Hartanto, et al. 2025)

Komite audit merupakan mekanisme pengawasan internal yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, dan pelaksanaan audit. Keberadaan komite audit diharapkan mempersempit ruang tindakan oportunistik manajemen. Namun, efektivitasnya tidak hanya bergantung pada jumlah anggota. Independensi, kompetensi keuangan, intensitas rapat, akses terhadap informasi, dan kualitas komunikasi dengan auditor juga menentukan efektivitas pengawasan (Rahayu, et al. 2024). Dalam penelitian ini, komite audit diukur menggunakan jumlah anggota karena indikator tersebut tersedia secara konsisten dalam laporan tahunan seluruh sampel.

Kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan eksternal. Auditor yang memiliki sumber daya, kompetensi, independensi, metodologi, dan reputasi yang kuat dipandang memiliki kemampuan lebih baik untuk mendeteksi salah saji material dan menilai kewajaran pelaporan keuangan (Rahayu, 2023; Rahayu, 2024). Penelitian ini memproksikan kualitas audit dengan reputasi KAP Big Four dan non-Big Four. Proksi ini tidak berarti bahwa seluruh audit Big Four selalu lebih baik daripada non-Big Four, tetapi digunakan sebagai indikator reputasi dan kapasitas audit yang umum dalam penelitian empiris.

Penelitian yang dilakukan Hadiati & Fitria (2024) pada perusahaan properti dan real estate periode 2019–2023 menemukan bahwa kualitas audit dan komite audit merupakan variabel yang diuji bersama dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tidak semua variabel memberikan pengaruh yang konsisten terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada periode observasi yang berbeda. Rizqia & Lastiati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four mampu menurunkan tingkat *tax avoidance*. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keahlian keuangan yang dimiliki komite audit memengaruhi hubungan antara kualitas audit dan *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Pandapotan et al. (2023) pada perusahaan properti dan real estate menunjukkan bahwa kualitas audit tidak selalu menjadi faktor yang mampu menekan praktik *tax avoidance*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kualitas audit dalam memengaruhi perilaku perusahaan terkait penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kualitas audit dan *tax avoidance* masih belum memiliki kesimpulan empiris yang konsisten. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sektor, periode penelitian, proksi variabel, struktur kepemilikan, kondisi regulasi, dan kualitas implementasi tata kelola. Inkonsistensi empiris tersebut menunjukkan adanya ruang untuk pengujian lebih lanjut dengan objek dan periode yang berbeda.

Sektor properti dan real estate dipilih karena memiliki karakteristik transaksi bernilai besar, siklus proyek relatif panjang, pengakuan pendapatan dan biaya yang kompleks, serta struktur aset yang berbeda dari banyak sektor lainnya. Karakteristik tersebut membuat kebijakan akuntansi dan perpajakan pada sektor ini relevan untuk diteliti. Periode 2021–2024 juga memberikan konteks yang relatif mutakhir karena mencakup fase pemulihan aktivitas ekonomi pasca pandemi Covid-19 dan perubahan lingkungan bisnis serta perpajakan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara bersama-sama mekanisme pengawasan internal melalui komite audit dan mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2024. Penelitian menggunakan 84 observasi perusahaan-tahun sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan tata kelola dan posisi pajak efektif pada periode terbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*, menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*, serta menguji pengaruh keduanya secara simultan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka lokasi penelitian tidak dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian, melainkan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### ***Alat dan Bahan***

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Penggunaan data sekunder memungkinkan pengukuran variabel berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan perusahaan dan dapat ditelusuri kembali.

### ***Jenis dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan dan laporan keuangan serta kelengkapan data yang diperlukan untuk menghitung

Nur Hidayat, Dwi Rahayu  
**Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)**

---

seluruh variabel selama periode pengamatan. Proses seleksi menghasilkan 21 perusahaan. Dengan periode observasi empat tahun, jumlah data yang dianalisis adalah 84 observasi.

### **Operasional Variabel**

Variabel independen terdiri atas komite audit dan kualitas audit. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dilaporkan perusahaan. Kualitas audit diukur dengan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Variabel dependen adalah *tax avoidance* yang diprosikan dengan *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR), yaitu total beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak.

*Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian*

| Variabel                 | Definisi Operasional                     | Pengukuran                                        |
|--------------------------|------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Komite Audit (X1)        | Mekanisme pengawasan internal perusahaan | Jumlah anggota komite audit                       |
| Kualitas Audit (X2)      | Reputasi KAP                             | Dummy:<br>KAP Big Four = 1<br>Non-Big Four = 0    |
| <i>Tax Avoidance</i> (Y) | Posisi pajak efektif perusahaan          | GAAP ETR = total beban pajak / laba sebelum pajak |

*Sumber: diolah peneliti (2026)*

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Tahap analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang digunakan dalam analisis.

Model regresi dirumuskan sebagai  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Y : *tax avoidance*

X1 : komite audit

X2 : kualitas audit

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

$\varepsilon$  : error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Yang selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda, uji F dan uji t.

### **Statistik Deskriptif**

Penelitian menggunakan 21 perusahaan selama empat tahun pengamatan sehingga diperoleh 84 observasi. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi.

Nur Hidayat, Dwi Rahayu  
**Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)**

*Tabel 3. Statistik Deskriptif*

|                    | N  | Minimum | Maksimum | Mean    | Std. Deviasi |
|--------------------|----|---------|----------|---------|--------------|
| Komite Audit       | 84 | 3       | 4        | 3,05    | ,214         |
| Kualitas Audit     | 84 | 0       | 1        | ,29     | ,454         |
| Tax Avoidance      | 84 | ,0119   | 3,0158   | ,277463 | ,4559774     |
| Valid N (listwise) | 84 |         |          |         |              |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Statistik deskriptif pada Tabel 3 memberikan gambaran mengenai distribusi masing-masing variabel. Komite audit memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 4 dengan rata-rata 3,05 serta standar deviasi 0,214. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit relatif homogen. Sebagian besar perusahaan memiliki tiga anggota komite audit, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki empat anggota.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2021). *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat melalui sebaran data observasi atau menggunakan grafik dan uji statistik.

*Tabel 4. Hasil Uji Normalitas*

|                                  | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N                                | 84                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> |                         |
| Mean                             | ,0000000                |
| Std. Deviation                   | ,01009249               |
| Most Extreme Differences         |                         |
| Absolute                         | ,095                    |
| Positive                         | ,095                    |
| Negative                         | -,080                   |
| Test Statistic                   | ,095                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | ,057 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig sebesar 0,057. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,057 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pendeteksian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model          | Collinearity Statistics |       |
|----------------|-------------------------|-------|
|                | Tolerance               | VIF   |
| 1              |                         |       |
| Komite Audit   | ,818                    | ,1223 |
| Kualitas Audit | ,818                    | ,1223 |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan pada variabel komite audit dan kualitas audit memiliki angka VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

#### c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan dengan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

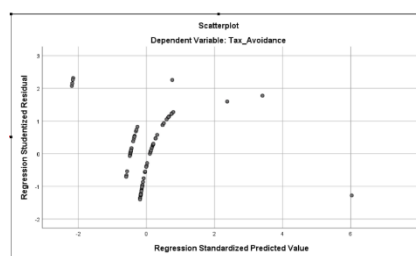
| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,763 <sup>a</sup> | ,583     | ,572              | ,01022                     | 1,064         |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Dari hasil uji Durbin Watson diketahui nilainya sebesar 1,064 artinya angka tersebut masih berada diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* ZPRED dengan residualnya DEPENDENT.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: diolah peneliti (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Selain itu, penyebaran titik berada di sekitar sumbu dan tidak menunjukkan kecenderungan tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Penelitian menghitung persamaan menggunakan software SPSS versi 26.

Nur Hidayat, Dwi Rahayu  
**Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)**

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan laba rugi dan *annual report* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

*Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda*

| Variabel Terikat | Variabel Bebas | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Ket.       |
|------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------------|
|                  |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |            |
| Y                | (Constant)     | 4,447                       | ,352       |                           | 12,624 | ,000 |            |
|                  | Komite Audit   | -3,038                      | ,374       | -,645                     | -8,127 | ,000 | Signifikan |
|                  | Kualitas Audit | -,340                       | ,124       | -,217                     | -2,739 | ,008 | Signifikan |

*Sumber: diolah peneliti (2026)*

Konstanta sebesar 4,447 menunjukkan bahwa apabila komite audit dan kualitas audit dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai *tax avoidance* sebesar 4,447. Koefisien regresi komite audit sebesar -3,038 menunjukkan hubungan negatif antara komite audit (X1) dan *tax avoidance* (Y). Artinya, setiap peningkatan komite audit satu tahun akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar 3,038 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi kualitas audit sebesar -0,340 menunjukkan hubungan negatif antara kualitas audit (X2) dan *tax avoidance* (Y). artinya, peningkatan kualitas audit akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0,340 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik mekanisme pengawasan melalui komite audit dan semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, maka praktik penghindaran pajak perusahaan akan cenderung menurun.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi atau menolak suatu dugaan awal melalui data empiris. Proses ini memberikan landasan yang objektif dan sistematis, kegunaan utamanya untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

#### **a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel terikat dalam suatu kasus. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya.

*Tabel 8. Koefisien Determinasi*

| R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------------------|----------|-------------------|
| ,763 <sup>a</sup> | ,583     | ,572              |

*Sumber: diolah peneliti (2026)*

Hasil pengujian nilai *R Square* sebesar 0,572 menunjukkan bahwa sebesar 57,2% variabel *tax avoidance* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu komite audit dan kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 42,8% variabel *tax avoidance* akan dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **b. Uji F**

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *F* hitung dengan *F* tabel atau membandingkan  $\alpha > \text{Sig.}$  Apabila  $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Nur Hidayat, Dwi Rahayu  
**Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)**

*Tabel 9. Uji F ANOVA*

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | ,012           | 2  | ,006        | 56,567 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,008           | 81 | ,000        |        |                   |
|       | Total      | ,020           | 83 |             |        |                   |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit (X1) dan kualitas audit (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

**c. Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas yang di proksikan komite audit (X1) dan kualitas audit (X2). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besaran sig. dengan  $\alpha$ . Apabila Sig. <  $\alpha = 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika Sig. >  $\alpha = 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak.

*Tabel 10. Hasil Uji t*

| Variabel Bebas      | T      | Sig. | Keputusan |
|---------------------|--------|------|-----------|
| (Constant)          | 12,624 | ,000 | Diterima  |
| Komite Audit (X1)   | -8,127 | ,000 | Diterima  |
| Kualitas Audit (X2) | -2,739 | ,008 | Diterima  |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Nilai t hitung sebesar -8,127 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Nilai t hitung sebesar -2,739 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

**Pembahasan**

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai t hitung -9,127 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi sebesar -3,038 menunjukkan hubungan arah hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rochayatun (2024) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif mekanisme pengawasan yang dijalankan komite audit, maka praktik penghindaran pajak perusahaan dapat dikendalikan. Hasil ini mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa komite audit merupakan mekanisme pengawasan internal untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

**Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji parsial menunjukkan variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung -2,739 dengan tingkat signifikansi 0,008. Koefisien regresi sebesar -0,340 menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqia & Lastiati (2021) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui peningkatan kualitas pengawasan dan pelaporan keuangan serta reputasi KAP Big Four yang mampu menekan adanya praktik *tax*

*avoidance*, temuan ini mendukung teori reputasi auditor yang menyatakan bahwa auditor besar memiliki insentif untuk menjaga reputasinya sehingga cenderung menghindari keterlibatan dalam praktik pelaporan yang agresif.

#### ***Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Secara Simultan***

Secara simultan, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan dengan adjusted R square sebesar 57,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal dan eksternal secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang substansial dengan variasi posisi pajak efektif perusahaan. Komite audit berinteraksi dengan proses pelaporan internal, sedangkan auditor eksternal memberikan assurance independen atas kewajaran laporan keuangan. Kedua mekanisme tersebut dapat saling melengkapi dalam struktur corporate governance.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap GAAP ETR perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Komite audit memiliki koefisien -3,038 dengan signifikansi 0,000, sedangkan kualitas audit memiliki koefisien -0,340 dengan signifikansi 0,008. Secara simultan, kedua variabel signifikan dengan F sebesar 56,567 dan signifikansi 0,000. Model menjelaskan 57,2% variasi GAAP ETR.

Secara teoretis, hasil penelitian mendukung relevansi mekanisme monitoring dalam *agency theory* dan *corporate governance*. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat kualitas substantif fungsi komite audit dan audit eksternal, bukan hanya memenuhi aspek formal. Bagi investor dan regulator, karakteristik pengawasan internal dan eksternal dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai tata kelola dan risiko perpajakan perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GoodStats. (2025). Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 5 Tahun Terakhir. <https://goodstats.id/article/data-target-dan-realisasi-penerimaan-pajak-5-tahun-terakhir-gbXUX>
- Hadiati, A., & Fitria, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 292-313. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3256>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hartanto, R., Sukarmanto, E., Rahayu, D., Aulia, A. T., & Puspita, N. D. (2024). Peran Struktur Tata Kelola dalam Mencegah Kecurangan Internal di Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 7(1), 52-63.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- OECD, (2024). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2024*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/de87555a-en>
- Pandapotan, F., Puspitasari, F., & Maharani, A. (2023). *Neo Journal of Economy and Social Humanities (NEJESH) Internal Control, Audit Quality, and Tax Avoidance: Evidence from Property and Real Estates*.
- Putri, O., & Rochayatun, S. (2024). *Audit Committee, Firm Size on Tax Avoidance: Profitability as a Mediator*. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(6), 305-316. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i61363>

Nur Hidayat, Dwi Rahayu  
**Jurnal Manajemen, Akuntansi, Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah (MAWAR)**

---

- Rahayu, D. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Periode Terjadi Covid19 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)*, 9(3), 762-773.
- Rahayu, D. (2024). Personal values, ethical orientation, and ethical behavior in accounting students as prospective professional accountants. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 1-12.
- Rahayu, D., Hartanto, R., Rohayati, I., & Harni, R. (2024). Fraud prevention strategies in Indonesian MSMEs: The significance of honesty and internal control factors. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 427-440.
- Rahayu, D., Heriansyah, D., & Rohayati, I. (2025). Mental Tax Accounting Framework: Expanding The Boundaries Of Mental Accounting In Tax Decision-Making. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 938-946.
- Rizqia, A., & Lastiati, A. (2021). Audit quality and tax avoidance: The role of independent commissioners and audit committee's financial expertise. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(1), 14–31. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i1.29642>
- Widati, S., Asiah, N., Kamela, H., & Hidayat, T. (2024). *Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets*. *International Journal of Asian Business and Management*, 3(2), 131-148. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7664>